

**MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GENENGSARI 03 POLOKARTO SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



Disusun Oleh :

ATIK UTAMI

A520081038

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GENENGSARI 03 POLOKARTO SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ATIK UTAMI

A 520 081 038




Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 16 Oktober 2012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Drs. Hasto Daryanto, M. Pd**
2. **Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd**
3. **Dra. Surtikanti, SH, M.Pd**

()
()
()

Surakarta,

Disahkan,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si

NIK : 547

PERSETUJUAN
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK GENENGSARI 03 POLOKARTO SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

ATIK UTAMI
A 520081038

Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Dewan Penguji Skripsi Sarjana Strata – 1

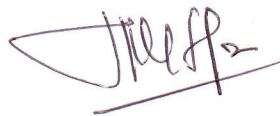
Pembimbing I



Drs. Hasto Daryanto, M. Pd

Tanggal : 08 -10 - 2012

Pembimbing II



Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd

Tanggal : 09 -10 - 2012

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, Oktober 2012



ATIK UTAMI

A 520 081 038

ABSTRAK

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GENENGSARI 03 POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Atik Utami, A 520 081 038, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 82 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui cerita bergambar pada anak kelompok B di TK Genengsari 03, Polokarto, Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, penerima tindakan adalah anak kelompok B. Pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan model alur yang terdiri atas pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak secara berarti dalam proses pembelajaran melalui kegiatan cerita bergambar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase kecerdasan emosional anak, yakni sebelum tindakan nilai rata-rata kelas 9,05, dengan prosentase 37,71%, peningkatan siklus I nilai rata-rata kelas 11,23, dengan prosentase 46,78%, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 15,29, dengan prosentase 63,68%, dan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 20,35, dengan prosentase 84,77%. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, metode cerita bergambar*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa

tanggungjawab Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah hendaknya guru tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif, dan psikomotor.

Perkembangan emosional pada anak sangatlah penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang. Emosi merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang sedang mereka alami. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan emosionalnya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosional pada anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam pengembangan emosional anak TK hendaknya guru tidak hanya melakukan pembelajaran

di dalam kelas, justru sebaliknya lebih sering diadakan pembelajaran di luar kelas agar anak dapat melihat dan memperoleh pengalaman langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan lingkungan mereka. Pembelajaran di luar kelas ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini hendaknya mampu memberikan kemudahan untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat di lingkungannya. Diketahui bahwa Anak Usia Dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki keinginan berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Hal ini

juga di ungkapkan oleh Solehudin (2004 : 46) bahwa rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri anak usia dini.

Pengembangan Emosional di Taman Kanak-Kanak merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Ketrampilan emosional pada anak sangat menentukan kepribadian anak pada masa selanjutnya. Beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosional yang sehat sebagaimana yang dikemukakan oleh Reynolds (1990) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anak TK harus mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang dari orang tuanya, keluarga, guru, dan teman-

temannya, memiliki perasaan diinginkan dan memiliki tempat dalam keluarga, sekolah, dan lingkungannya, (perasaan saling memiliki).

2. Anak TK perlu memperoleh kesempatan untuk merasakan rasa berprestasi dan rasa puas terhadap hal-hal/pekerjaan yang dilakukannya sendiri. Ia harus diberi tugas dan hal-hal lain yang harus dikerjakan baik di rumah, maupun disekolah dan diberi pujian untuk keberhasilannya. Ia juga memerlukan dorongan dalam menghadapi

kegagalannya bukan cemoohan. Anak yang senantiasa dikritik akan tidak mau lagi untuk mencoba sesuatu yang baru, perlu memperoleh kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, dengan kesempatan untuk mencoba kembali bila ia gagal. Ia juga harus belajar bagaimana cara memimpin (sebagai pemimpin), sebaik bagaimana cara mengikuti sebagai anggota dari suatu kelompok, dan bagaimana cara belajar berbagi dengan orang lain.

3. Seorang anak TK harus mempunyai rasa aman dalam menjalin hubungan dengan orang lain, memiliki kepercayaan pada dirinya dan membangun kesadaran akan kebaikan-kebaikan yang ada pada dirinya. Ia harus belajar bagaimana cara menghargai diri sendiri.
4. Anak TK harus diperlakukan sebagai seseorang, tidak sebagai seseorang yang mempunyai identitas.

Dengan banyaknya orang tua yang menghendaki agar anak-anak memiliki kemampuan emosi yang baik disamping membaca dan menulis, maka dalam pembelajaran

dengan menggunakan cerita bergambar ini diharapkan anak dapat mengembangkan aspek emosional dengan mendengarkan berbagai cerita dari guru, dan juga anak dapat mengekspresikan emosinya. Karena pada usia Taman Kanak-Kanak anak akan lebih tertarik serta mudah mencerna maksud dari cerita tersebut.

Pada anak usia 3-5 tahun anak cenderung memiliki emosional yang tidak terkontrol, mereka selalu beranggapan bahwa apapun yang mereka inginkan harus segera dituruti. Maka dari itu diharapkan anak usia TK mampu mengendalikan emosionalnya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan cerita bergambar ini guru dapat memperkenalkan serta mengetahui kecerdasan anak mengenai emosionalnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Kepala Taman Kanak-kanak Genengsari 03, para pendidikya sering sekali menemui tingkah laku anak yang mudah marah tanpa sebab, dan sifat tidak mau mengalah,serta emosional yang kurang terkontrol. Pada usia taman kanak-kanak peristiwa tersebut sering sekali terjadi. Fenomena ini jika tidak segera teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan anak berikutnya. Untuk itu maka perlu dicari solusi atau alternatif pemecahannya. Dalam hal ini sebenarnya banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yaitu melalui sebuah pembelajaran dengan cerita bergambar. Selain itu guru di

Taman Kanak-Kanak Genengsari 03 jarang sekali menggunakan metode cerita bergambar dalam pembelajaran.

Melalui kegiatan cerita bergambar dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal yang baru baginya, atau jika seandainya bukan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Tambahan pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini akan difokuskan pada upaya guru dalam

meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui cerita bergambar di Taman Kanak-kanak

LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti. Pada dasarnya penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur.

Menurut Siti Kartini (2011), yang berjudul Implementasi pola asuh single parent terhadap perkembangan emosional anak pra sekolah di TK Pertiwi Rembun Nogosari Boyolali, sudah sesuai dengan standar perkembangan sosial emosional yang ada. Hal ini di tandai dengan kenyataan bahwa mereka

sudah mampu mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain secara baik. Hal ini juga tidak lepas dari peran orang tua yang mendukung.

Menurut Retno Wulandari (2011), yang berjudul pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK Kemala Boyolali, mengemukakan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak seperti : peduli / rasa empati terhadap orang lain / teman sebayanya dan rasa penerimaan sosial serta dapat mengembangkan kepribadian mandiri, peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Sedangkan menurut Maurice Elias, Rutgers University

(Goleman, 1995:434), setelah melakukan ketrampilan sosial emosional di Taman Kanak-kanak, New Jersey yang mengikuti hasilnya adalah anak lebih peka terhadap perasaan orang lain, lebih peduli pada keadaan sekitarnya, lebih memahami akibat dari tindak-tanduk mereka lebih mampu mengatasi transisi ke sekolah berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (1998) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara

kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*Action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan

37,71%, siklus I sebesar 46,78%, siklus II sebesar 63,68%, dan siklus III sebesar 84,77%. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, di mana anak dapat menghayati cerita, sehingga anak dapat terbawa perasaan dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh yang ada dalam cerita bergambar, pemberian motivasi dan reward yang diberikan oleh peneliti dan juga guru kelas, membuat anak menjadi lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan teman dan guru. Selain itu, peneliti dan guru selalu memberikan pengertian tentang

konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan anak, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif.

Menurut Hurlock (1993:2), bercerita merupakan salah satu dari beberapa bidang kreativitas. Bercerita tidak saja membantu anak melakukan penyesuaian sosial yang baik, bercerita juga membantu anak melatih pribadi yang baik, membantu meningkatkan wawasan diri dengan mengetahui bagaimana reaksi orang lain terhadapnya dan caranya bercerita, anak belajar bagaimana berbicara dengan orang lain dan memperoleh ketrampilan bercakap-cakap yang diperlukan bagi penerimaan sosial dan peran kepemimpinan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Kecerdasan emosional anak melalui kegiatan cerita bergambar dapat meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan prosentase pada setiap siklus, yang dimulai dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan atau siklus III, yakni sebelum tindakan sebesar 37,71%, peningkatan pada siklus I sebesar 46,78%, peningkatan siklus II sebesar 63,68%, dan peningkatan pada siklus III sebesar 84,77%. Oleh karena itu, kegiatan cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Disamping itu, pemberian motivasi dan reward, dapat

meningkatkan rasa berani dan percaya diri anak untuk berinteraksi dengan teman. Penyajian cerita bergambar dengan cara yang menarik, dapat membuat anak fokus terhadap materi yang disampaikan, sehingga anak dapat menghayati isi cerita bergambar dan anak dapat merasakan apa yang dirasakan maupun yang dialami oleh tokoh yang terdapat dalam cerita bergambar tersebut. Selain itu pemberian pengetahuan tentang konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan anak, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif, dapat membuat anak lebih berhati-hati dalam berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M.* 2003. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi.* 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ardianto, Tommy.* 2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Bachri, Bachtiar S.* 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik dan Prosesnya)*. Jakarta: Depdiknas
- Bungin, Burhan.* 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Diknas.* 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Emzir.*2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Hidayat, Otib Satibi.* 2004. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama. Edisi Kesatu*. Jkt: Pusat Penerbit UT
- Hurlock, Elizabeth B.* 1978. *Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga

Musfiroh, Tadhkhiroatun.2005.

Bercerita Untuk Anak Usia

Dini. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional

Mustakim, Nur Muh. 2005. *Peranan*

Cerita Dalam Pembentukan

Perkembangan Anak TK.

Jakarta: Depdiknas

Nugroho, Ali dan Yeni Rachmati.

2004. *Metode Pengembangan*

Sosial Emosional. Edisi

Kesatu. Jakarta: Pusat

Penerbit UT

Yulianto. 2007. *Pengaruh*

Lingkungan Sekolah

Terhadap Perkembangan

Sosial Emosional Anak Usia

Dini. Skripsi: UMS